

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Permasalahan mengenai sampah merupakan permasalahan yang serius dan belum teratasi dengan baik. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kemampuan mengelola sampah tidak sebanding dengan sampah yang diproduksi (Mardiana, 2019). Timbunan sampah terbesar didalam kampus berasal dari sampah kantin. Hal ini dikarenakan di kantin banyak menghasilkan sampah berupa bahan organik baik dari proses memasak ataupun dari sisa makanan (Saputri, 2020). Hasil kajian timbunan sampah pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwa, timbunan harian sampah organik kantin kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah 40 kg/hari. Sehingga dalam masa aktif kuliah dalam satu minggu kantin UIN Sunan Gunung Djati Bandung menghasilkan 200 kg/minggu.

Kantin merupakan salah satu fasilitas yang terdapat pada suatu tempat seperti lembaga pendidikan contohnya kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kantin menjadi pusat pemasok makanan pada lembaga pendidikan, dan menjadi salah satu sumber sampah organik. Sampah yang dihasilkan yaitu seperti sampah sisa makanan, buah, sayur dan sedikit daging. Banyak parameter yang mempengaruhi banyaknya sampah organik pada kantin seperti ukuran porsi yang berlebihan, dan batasan waktu untuk istirahat makan siang yang singkat menjadi faktor untuk meninggalkan makanan (Boschini dkk., 2020).

UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebuah universitas negeri yang terletak di Bandung, Jawa Barat. Universitas ini didirikan pada tanggal 8 April 1968 Masehi atau 10 Muharam 1388 Hijriyah dan tetap beroperasi hingga saat ini. Pada semester ganjil tahun 2022/2023, jumlah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencapai 7.377 orang (Humas UINSGD, 2023). Pengelolaan sampah pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu